



Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021

Gusganda Suria Manda¹, Chairunisa Arunilam Sari², Dwi Tio Syarafi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 03 Agustus 2024
Revised: 10 Agustus 2024
Accepted: 17 Agustus 2024

Abstract

This research aims to analyze the intrinsic value of insurance sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021 using the Dividend Discount Model (DDM). Obtained as many as 5 companies that became the research sample with the criteria of companies that distribute dividends in the period. The method used is descriptive quantitative, using secondary data, namely annual financial reports obtained through the Indonesian Stock Exchange website. The purpose of this research is to understand and analyze the results of stock valuation calculations using the Dividend Discount Model (DDM) with a constant growth model. The research results show that all shares of insurance sector companies, including LPGI, TUGU, ASDM, ASRM, and ABDA in 2019 – 2021 were undervalued because the intrinsic value was higher than the market price. In 2021, only one company, LPGI, was considered overvalued because its intrinsic value was lower than the market price. From the comparison of intrinsic value with the market price of the undervalued category, prospective investors are advised to buy a stock as an investment decision.

Keywords: *Dividend Discount Model, Stock Analysis, Investment Decision*

(*) Corresponding Author: gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id.

How to Cite: Manda, G. S., Sari, C. A., & Syarafi, D. T. (2024). Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763677>

PENDAHULUAN

Investasi adalah metode untuk mengelola keuangan dan merencanakan masa depan dengan membeli sejumlah sekuritas. Investasi dapat dianggap sebagai biaya peluang, karena mengharuskan untuk mengorbankan konsumsi saat ini demi menginvestasikan dana pada aset tertentu (Yuliah *et al.*, 2019). Dalam kegiatan investasi, yang paling sering diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham. Karakteristik saham yang mumpuni dengan risiko, namun menjanjikan keuntungan yang besar membuat saham dengan fluktuasi yang tinggi mampu memberikan peluang yang tinggi pula, hal ini dikarenakan adanya peluang selisih harga beli dan harga jual yang besar. Saham dapat memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada periode tertentu, dan *capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh ketika melakukan penjualan saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga saat pembelian (Hairul & Moin, 2022). Investor melakukan kegiatan investasi guna mendapatkan keuntungan yang terbaik. Maka dari itu, investor perlu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, dan melakukan penilaian terhadap saham guna meminimalkan risiko yang terkait dengan keputusan membeli, menjual atau menahan saham. Investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk menilai harga saham. Analisis fundamental berkonsentrasi pada

aspek finansial, seperti laba per saham, nilai saham, dan nilai intrinsik. Investor yang memilih metode ini harus dengan cermat meneliti isi data keuangan perusahaan, seperti aset, modal, pendapatan, dan lainnya. Pendekatan analisis fundamental mencakup perhitungan yang melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang (Yuliah *et al.*, 2019).

Dividend Discount Model mengestimasi harga saham berdasarkan dividen, sebagai bentuk arus kas yang diterima oleh investor. Metode ini menyatakan bahwa nilai intrinsik suatu saham adalah nilai sekarang dari jumlah arus kas (dividen) yang diharapkan diterima oleh pemegang saham di masa depan. Pembayaran dividen yang tinggi, menunjukkan bahwa adanya prospek keuntungan yang baik bagi perusahaan. Maka dari itu diperlukan penilaian saham untuk dapat membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar (Setia, 2017).

Nilai intrinsik memungkinkan investor untuk mempelajari dan mengetahui kategori saham mana yang terjangkau dan saham yang memiliki harga lebih tinggi, sehingga investor dapat terhindar dari pengambilan keputusan yang salah dan meminimalkan risiko saat membeli dan menjual saham serta memaksimalkan keuntungan (Ega *et al.*, 2023). Saat menghitung nilai intrinsik menggunakan metode *dividend discount model*, pendekatan yang digunakan adalah mengikuti harga pasar (*closing price*). Maka dari itu, suatu saham dikatakan *undervalued* (terlalu rendah) jika nilai intrinsiknya lebih besar dari nilai pasarnya, dan dapat dikatakan saham tersebut *overvalued* (terlalu tinggi) jika nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai pasarnya.

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah teori modernisasi yang mengikuti aliran ekonomi Roy Harrod dan Evsey Domar, yang memprioritaskan investasi modal sebagai langkah awal pembangunan. Pendekatan ini menyoroti perbedaan antara negara-negara industri dan agraris, dengan negara-negara agraris yang sering diklasifikasikan sebagai negara-negara Dunia Ketiga. Pendekatan ini juga mengakui bahwa kemiskinan di negara-negara ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya modal, dan bahwa masalah keterbelakangan adalah masalah modal. Pemikiran ini mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan tabungan dan investasi (Wahyono, 2021). Sehingga (Yusuf *et al.*, 2021) menyatakan bahwa terdapat tipe investor yang memiliki kelebihan likuiditas, tetapi selektif dalam melakukan investasi.

Pasar Modal

Pasar Modal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (Rachmadini, 2019) melibatkan perdagangan dan penawaran umum efek, selain perusahaan publik, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi adalah memfasilitasi sarana investasi bagi pihak-pihak yang memiliki dua kepentingan, yaitu investor yang memiliki kelebihan dana dan emiten yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan dari pasar modal adalah memberikan kesempatan kepada pemilik dana untuk memperoleh imbalan melalui investasi yang dipilihnya. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian negara menurut (Aulia *et al.*, 2022).

1. Salah satu metode pengadaan dana untuk usaha-usaha yang bermanfaat adalah melalui pasar modal.
2. Masyarakat dapat berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi bangsa dengan menggunakan pasar modal.
3. Dengan menjaga stabilitas harga dan menerapkan kebijakan dividen yang teratur, perusahaan dapat memenuhi permintaan pemegang saham dengan memanfaatkan pasar modal.
4. Menawarkan jasa transaksi untuk penjualan saham dan efek lainnya.
5. Pasar modal menyediakan jalan bagi perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang sahamnya dengan mempertahankan harga sekuritas yang stabil dan kebijakan dividen yang konsisten.
6. Keterbukaan informasi kepada publik dan biaya transaksi yang lebih rendah juga difasilitasi oleh pasar modal. Bagi investor, informasi ini sangat penting karena mereka membutuhkan informasi yang dapat diandalkan dan akurat.

Semakin besar pentingnya pasar modal bagi suatu negara, semakin penting pula peran pasar modal untuk menyampaikan informasi yang tepat. Dengan demikian, informasi tersebut dapat berdampak pada fluktuasi harga saham, maka dari itu investor perlu lebih peka terhadap perubahan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ketika berinvestasi di pasar modal (Martin *et al.*, 2021).

Saham

Saham menunjukkan keterlibatan peserta modal dalam badan usaha atau perseroan terbatas. Membeli saham di sebuah perusahaan berarti memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Tingkat kekuatan kepemilikan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh dari saham. Penentuan dividen dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Permata & Ghoni, 2019). Saham terbagi menjadi 2 jenis:

1. Saham biasa, juga dikenal sebagai *common stock*, adalah sekuritas yang dijual oleh perusahaan yang mewakili nilai nominal dalam mata uang tertentu (seperti *poundsterling*, *dolar*, atau *euro*) (Handini & Astawinetu, 2020). Pemegang saham biasa memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dan diberi opsi untuk membeli saham selama penjualan saham terbatas. Pada akhir tahun, pemegang saham biasa dapat menerima dividen.
2. Saham *preferen*, seperti yang didefinisikan oleh (Handini & Astawinetu, 2020), adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menunjukkan nilai nominal dalam mata uang *poundsterling* Inggris, *dolar*, *yen*, dan lain sebagainya. Pemegang saham ini menerima pendapatan tetap dalam bentuk dividen setiap tiga bulan. Pembayaran ini memiliki prioritas di atas dividen saham biasa.

Harga Saham

Harga saham merupakan metrik penting bagi investor untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan yang akan datang (Efendi & Ngatno, 2018). Perusahaan dengan harga saham yang meningkat secara konsisten dianggap terampil dalam operasi bisnisnya oleh investor atau calon investor. Seperti yang dikutip dalam (Efendi & Ngatno, 2018), harga jual saham dari satu investor ke investor lain di bursa saham didefinisikan sebagai harga pasar saham. Kepercayaan investor sangat penting bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang

percaya pada perusahaan, maka semakin besar pula keinginan untuk berinvestasi. Meningkatnya permintaan akan saham akan meningkatkan harga saham, yang jika dipertahankan dapat meningkatkan kepercayaan investor lebih jauh lagi. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, jika harga saham turun secara konsisten, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dalam perspektif investor atau calon investor.

Penilaian Saham

Untuk menilai saham, kita perlu memahami tiga nilai spesifik: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku dihitung dengan menggunakan catatan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (emiten). Nilai pasar mewakili harga yang tercantum di bursa saham. Nilai intrinsik menunjukkan nilai atau harga wajar yang seharusnya diatribusikan pada saham tersebut. Penilaian saham merupakan hal penting yang harus selalu dilakukan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2019). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 5 perusahaan sektor asuransi, yaitu PT Lippo General Insurance, Tbk., PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk., PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk., PT Asuransi Ramayana, Tbk., dan PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor asuransi untuk periode tahun 2019 – 2021 yang diperoleh melalui laman *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penilaian harga saham, salah satu metode yang digunakan adalah *Dividend Discount Model* yang merupakan metode dengan menggunakan dividen sebagai dasar model melakukan analisis. Dividen merupakan pertimbangan investor sehubungan dari arus kas yang diharapkan akan diterima setiap tahun di masa yang akan datang. Perhitungan metode ini mengasumsikan tingkat pengembalian yang diharapkan harus lebih besar dari tingkat pertumbuhan dividen yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan jika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih kecil dari tingkat pertumbuhan dividen, maka nilai intrinsik saham tersebut akan bernilai negatif (Ganefi *et al.*, 2023). Langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung penilaian saham menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen

$$g = \text{Return on Equity} (1 - \text{Dividend Payout Ratio})$$

2. Menghitung estimasi dividen yang diharapkan

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

3. Menghitung nilai *expected return*

$$k = \frac{D}{P} + g$$

4. Menghitung nilai intrinsik saham (pertumbuhan konstan)

$$P_0 = \frac{D_t}{k - g}$$

Keterangan:

- g : *Dividend growth*
 ROE : Laba bersih terhadap jumlah ekuitas
 D_t : Estimasi dividen yang diharapkan
 k : *Rate of return* atau *expected return*
 D_0 : *Dividen per share*
 P : Harga pasar
 P_0 : Nilai intrinsik saham

Penggunaan metode *dividend discount model* untuk menilai saham suatu perusahaan menghasilkan nilai intrinsik yang dibandingkan dengan harga pasar saham atau harga penutupan saham pada akhir tahun. Metode ini bertujuan untuk menilai harga saham berdasarkan asumsi bahwa nilai wajar saham saat ini sama dengan total dividen masa depan perusahaan yang didiskontokan ke nilai sekarang. *Dividend Discount Model* (DDM) dengan model pertumbuhan konstan dapat mengevaluasi nilai intrinsik saham berdasarkan tingkat pertumbuhan dividen yang konstan. Berikut kriteria pengambilan keputusan investasi yang diperoleh dari perbandingan nilai intrinsik dan nilai pasar, antara lain:

Tabel 1. Kriteria Keputusan Investasi

Keterangan	Kondisi Harga Pasar	Keputusan Investasi
Nilai intrinsik > nilai pasar	Harga saham terlalu murah (<i>undervalued</i>)	Membeli
Nilai intrinsik < nilai pasar	Harga saham terlalu mahal (<i>overvalued</i>)	Menjual
Nilai intrinsik = nilai pasar	Harga saham normal (<i>correctly valued</i>)	Menahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 5 perusahaan. Adapun, data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 2019 – 2021.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Lippo General Insurance, Tbk	LPGI
2.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk	TUGU
3.	PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk	ASDM
4.	PT Asuransi Ramayana, Tbk	ASRM
5.	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA

Dalam menilai saham menggunakan *Dividend Discount Model* memerlukan nilai *Return on Equity* (ROE) sebagai dasar perhitungan untuk menentukan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan. Menurut (Kasmir, 2012) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal (ekuitas). Berdasarkan tabel. 3, kenaikan nilai ROE secara berturut-turut pada periode tahun 2019 – 2021 terjadi pada 2 perusahaan, yaitu LPGI dan ABDA. Dari nilai tersebut diketahui bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja keuangan

perusahaan. Rata-rata yang diperoleh untuk ROE pada tahun 2019 sebesar 8,964%, sementara untuk tahun 2020 sebesar 8,912%, dan tahun 2021 sebesar 8,602%.

Tabel 3. Data ROE Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Return on Equity (%)		
			2019	2020	2021
1.	PT Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	9,43	10,79	11,28
2.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk	TUGU	6,11	3,21	3,72
3.	PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk	ASDM	8,3	7,6	5,6
4.	PT Asuransi Ramayana, Tbk	ASRM	14	13	12
5.	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA	6,98	9,96	10,41
Maksimal			14	13	12
Minimal			6,11	3,21	3,72
Rata-rata			8,964	8,912	8,602

Sumber: Data diolah (2023)

Earnings per Share (EPS) memberikan informasi kepada investor tentang keuntungan yang dicapai pada setiap saham. EPS mempengaruhi tingkat pembayaran dividen, dan juga tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Ganefi *et al.*, 2023). Berdasarkan tabel. 4, nilai EPS yang menunjukkan adanya kenaikan secara berturut-turut pada periode tahun berjalan adalah LPGI dan ABDA. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh untuk nilai EPS pada tahun 2019 dan 2020, sebesar 269,2. Sedangkan untuk tahun 2021 sebesar 281,2.

Tabel 4. Data EPS Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Earnings per Share (Rp)		
			2019	2020	2021
1.	PT Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	533	619	656
2.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk	TUGU	258	149	178
3.	PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk	ASDM	145	140	106
4.	PT Asuransi Ramayana, Tbk	ASRM	269	215	213
5.	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA	141	223	253
Maksimal			533	619	656
Minimal			141	140	106
Rata-rata			269,2	269,2	281,2

Sumber: Data diolah (2023)

Dividend per Share (DPS) merupakan pembagian keuntungan yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Dari nilai DPS ini, investor dapat mengetahui seberapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diperoleh. Seperti terlihat pada tabel. 5, bahwa terdapat 2 perusahaan mengalami penurunan DPS di tahun 2020, namun mampu meningkatkan nilai tersebut di tahun berikutnya. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi nilai DPS, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Tabel 5. Data DPS Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Dividend per Share (Rp)		
			2019	2020	2021
1.	PT Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	214	279	667
2.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk	TUGU	77	52	71
3.	PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk	ASDM	78	95	72
4.	PT Asuransi Ramayana, Tbk	ASRM	70	46	55
5.	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA	60	67	82
Maksimal			214	279	667
Minimal			60	46	55
Rata-rata			99,8	107,8	189,4

Sumber: Data diolah (2023)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen yang memperhitungkan porsi keuntungan yang dibagikan kepada investor sebagai dividen. Sedangkan, setiap bagian keuntungan yang tidak didistribusikan akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan (Setia, 2017). Pada tabel. 6, rata-rata nilai DPR di tahun 2019 sebesar 38,55%, di tahun 2020 sebesar 39,89%, dan di tahun 2021 nilai rata-rata DPR mencapai 53,51%.

Tabel 6. Data DPR Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Dividend Payout Ratio (%)		
			2019	2020	2021
1.	PT Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	40,12	45	101,64
2.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk	TUGU	30	35	40
3.	PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk	ASDM	54	68	68
4.	PT Asuransi Ramayana, Tbk	ASRM	26,06	21,35	25,76
5.	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA	42,59	30,10	32,15
Maksimal			54	68	101,64
Minimal			26,06	21,35	25,76
Rata-rata			38,55	39,89	53,51

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil nilai intrinsik saham dari keputusan investasi melalui metode *Dividend Discount Model* (DDM) menggunakan model pertumbuhan konstan pada tabel. 7, diketahui bahwa seluruh saham perusahaan sektor asuransi antara lain: PT Lippo General Insurance, Tbk (LPGI), PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk (TUGU), PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk (ASDM), PT Asuransi Ramayana, Tbk (ASRM), dan PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk (ABDA) pada tahun 2019 – 2021 berada pada keadaan *undervalued*, karena nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar. Selanjutnya pada tahun 2021, salah satu perusahaan yaitu LPGI kedatangan mengalami *overvalued* dengan nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Pasar

No.	Kode	Tahun	Nilai Intrinsik	Harga Pasar	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1.	LPGI	2019	3.803	3.600	<i>undervalued</i>	Membeli
		2020	3.591	3.390	<i>undervalued</i>	Membeli
		2021	4.891	4.900	<i>overvalued</i>	Menjual
2.	TUGU	2019	3.598	3.450	<i>undervalued</i>	Membeli
		2020	1.909	1.870	<i>undervalued</i>	Membeli
		2021	1.631	1.595	<i>undervalued</i>	Membeli
3.	ASDM	2019	1.132	1.090	<i>undervalued</i>	Membeli
		2020	912	890	<i>undervalued</i>	Membeli
		2021	972	955	<i>undervalued</i>	Membeli
4.	ASRM	2019	2.221	2.010	<i>undervalued</i>	Membeli
		2020	1.852	1.680	<i>undervalued</i>	Membeli
		2021	1.844	1.695	<i>undervalued</i>	Membeli
5.	ABDA	2019	7.255	6.975	<i>undervalued</i>	Membeli
		2020	5.963	5.575	<i>undervalued</i>	Membeli
		2021	6.263	5.850	<i>undervalued</i>	Membeli

Sumber: Data diolah (2023)

Menurut (Tandelilin, 2017), bahwa jika kondisi saham dikategorikan bernilai *undervalued*, maka keputusan investasi bagi investor yaitu dapat menggunakan saham perusahaan tersebut sebagai opsi pembelian saham. Sebaliknya, jika kondisi suatu saham dikategorikan bernilai *overvalued*, maka calon investor dapat mengambil keputusan investasi untuk tidak membeli saham. Namun bagi investor yang sudah memiliki saham, disarankan untuk menjual saham tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dengan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) menggunakan model pertumbuhan konstan, bahwa secara umum harga saham pada kelima perusahaan sektor asuransi selama tahun 2019 – 2021 berada dalam kondisi *undervalued* (harga saham murah), walau di tahun 2021 saham LPGI sempat mengalami *overvalued*. Pada kategori saham-saham yang dianggap *undervalued*, yaitu saham-saham yang nilai intrinsiknya lebih tinggi dari harga pasar, maka keputusan investasi yang tepat bagi calon investor adalah dengan membeli saham pada perusahaan-perusahaan berikut. Di sisi lain, karena harga saham berfluktuasi dan investor dapat memperkirakan harga saham akan meningkat pada waktu yang berbeda-beda, maka keputusan yang tepat bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut adalah mempertahankannya atau tidak menjualnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandy, Chairil. (2019). *Stock Valuation Menggunakan Dividend Discounted Model (DDM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Bank*

- Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 57–73.
- Anand, G., & Ward, P. T. (2004). Fit, Flexibility and Performance in Manufacturing: Coping with Dynamic Environments. *Production and Operations Management*, 13(4), 369–385.
- Anatan, L., & Ellitan, L. (2009). *Strategi Bersaing: Konsep, Riset, dan Instrumen*. Bandung: Alfabeta.
- Anggita, S. D., Mai, M. U., & Hadiani, F. (2022). Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Dividend Discounted Model pada Perusahaan Sub-Sektor Pulp & Kertas. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 497–507.
- Aulia, K. S., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2523–2529.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilliand, D. P. E., Hidayat, R. R., & Darmawan, A. (2016). Analisis Fundamental dalam Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(2), 206–211.
- Carolina, Debi. (2019). Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 22–34.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Ega., Rusmawati., Aryanti., Husnaini., & Assaf, R. (2023). Stock Valuation Analysis using the Dividend Discounted Model Method in Meta Platforms, Inc. Companies. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 2(8), 1849–1860.
- Ganefi, H. S., Prasetyono, A., & Amalia, M. R. (2023). Penilaian Saham Secara Fundamental Menggunakan Metode Dividend Discount Model dan Price Earning Ratio untuk Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 68–80.
- Hairul, I., & Moin, A. (2022). Valuasi Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman, Perkebunan, dan Pertambangan Batu Bara). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(6), 123–134.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Hasanah, R. S., & Rusliati, E. (2017). Harga Saham Dengan Metode Dividend Discount Model dan Price To Book Value. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM)*, 10(2), 1–10.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martin, S., Aryani, D. D. P., & T, S. Arjuna. (2021). Peran Pasar Modal Bagi Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Research In Accounting Journal*, 1(3), 500–507.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Rachmadini, V. N. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pasar Modal Menurut Undang-Undang Pasar Modal Dan Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 18(2).
- Rumianti, C. (2023). Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 201–209.
- Sakinah, T., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2021). Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.66>
- Setia, V. V. (2017). Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 20(1), 26–38.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyono, D. (2021). Investasi Daerah dalam Teori Modernisasi. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(1).
- Yuliah., Triana. L., & Lesmana, I. S. (2019). Analisis Nilai Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 9–13.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1).